



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR AND SHARE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SD INPRES PINARAS KEC. TOMOHON SELATAN

Yuyun Samudra, Margareta O. Sumilat, Olga R. M. Sumual

Universitas Negeri Manado

Email: yuyunsamudra@gmail.com, margaretasumilat@unima.ac.id,
olgasumual@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di SD INPRES PINARAS, dengan tujuan yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres Pinaras Kec. Tomohon Selatan melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* dalam pembelajaran IPAS materi peta dan letak geografis Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahap, yaitu: 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Observasi, 4. Refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu mengamati siswa yang sedang belajar dengan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis dilakukan untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa mengenai pelajaran yang diberikan. Teknik analisis data menggunakan Rumus $KB = \frac{T}{Ttx} \times 100\%$, Hasil penelitian diperoleh pada siklus I = 66% dan siklus II = 86,5%. Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dan membantu siswa lebih aktif bekerjasama dalam kelompok, khususnya siswa kelas V SD INPRES PINARAS

Kata kunci: Model *Think Pair And Share*, Hasil Belajar, IPAS



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses kehidupan di mana dengan adanya pendidikan maka akan mendapatkan wawasan yang luas yang berguna untuk menjalani kehidupan dengan lebih baik. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai berikut “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara” (Sedya Purwananti 2016:222).

Pendidikan Ilmu Alam dan Sosial (IPAS) merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan

mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. IPS suatu program Pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan fisik maupun dalam lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial, geografi, sejarah, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial, geografi, sejarah,



ekonomi, antropologi, sosiologi, politik dan psikologi sosial (Soewarso dan Susilo, 2010:1). Pembelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji mengenai peristiwa baik peristiwa lokal maupun internasional, fakta, konsep dan generalisasi yang berhubungan dengan Masyarakat (Made, Permana, and Sujana 2021:1)

Diwaktu yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan global yang akan selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu agar tujuan pembelajaran dapat berhasil, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, kemampuan berpikir kritis, mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru. Hal ini di dasari dengan adanya asumsi bahwa ketepatan seorang guru dalam memilih model pembelajaran harus sesuai karena berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang sering digunakan oleh seorang guru dalam pembelajaran IPAS masih banyak menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, sehingga interaksi antara guru dan siswa kurang aktif, karena proses pembelajaran hanya berpusat pada guru saja.

Belajar adalah mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan ini bukan hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga bentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri. (Arif S. Sadiman, dkk, 2007)

Suyono & Hariyanto (2014: 183) mengatakan bahwa “Pembelajaran identik dengan pengajaran, suatu kegiatan dimana guru mengajar atau membimbing anak-anak menuju proses pendewasaan diri”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembelajaran erat kaitannya dengan pengajaran. Pengajaran merupakan bagian yang terintegral dalam pembelajaran dan tidak dapat dipisahkan antara yang satu dan



yang lain. Dimana ada pembelajaran maka di situ pula terjadi proses pengajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD INPRES PINARAS saat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung, peneliti menemukan permasalahan pada proses pembelajaran berlangsung yaitu guru mengajar hanya didominasi metode ceramah. Guru yang lebih berperan aktif dalam pembelajran, guru menjelaskan materi dan peserta didik sebagai pendengar saja, kadang kala peserta didik ada yang bercerita dengan teman sebangkunya ketika guru sedang menjelaskan materi. Sehingga di mana hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini dapat di lihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran IPAS secara umum belum tuntas karena memiliki nilai rata-rata yang rendah, tidak memenuhi KKM yaitu 75 yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat pada 10 jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran tersebut, hanya 3 peserta didik yang mencapai, sedangkan 7 peserta didik lainnya belum mencapai. Hal ini disebabkan karna kurang menarik pada mata pelajaran tersebut, karena model pembelajaran yang diterapkan monoton,

sebab guru menggunakan metode ceramah, guru lebih banyak berperan aktif dari pada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran baik secara fisik maupun mental, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS yang diukur dari KKM atau Kriteria Ketuntasan Minimum.

Berdasarkan persoalan di atas, sudah seharusnya dalam pembelajaran menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan siswa dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa penulis ingin menerapkan model pembelajaran *Think Pair And Share* (TPS).

Model think pair share merupakan model pembelajaran yang mengoptimalkan proses interaksi antara peserta didik yang satu dengan peserta didik lainnya, sehingga mereka dapat bertukar pikiran dan bersama-sama membangun pengetahuannya (Idayani 2021:420).

Think Pair Share merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mudah untuk diterapkan di kelas pada mata pelajaran apapun. Pembelajaran kooperatif tipe ini memungkinkan peserta didik saling



bekerjasama dalam memecahkan suatu permasalahan dan peserta didik dapat menghargai pendapat satu sama lain. “Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share ini dapat memudahkan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman materi peserta didik sebelum guru mengajarkan materi berikutnya. Selain guru, peserta didik juga dapat membagikan ide-idenya dengan leluasa tanpa takut kehilangan point atau karena hukuman” (Barragato, 2015:3).

Model pembelajaran Think Pair Share terdiri dari tahap thinking, dimana guru memberikan pertanyaan atau permasalahan terhadap peserta didik. Tahap tersebut peserta didik diberi waktu berpikir sendiri terlebih dahulu. Selanjutnya tahap pairing, peserta didik bersama pasangannya berdiskusi mengenai jawaban yang didapatkannya pada tahap thinking sebelumnya. Kemudian tahap sharing, dimana peserta didik membagikan hasil jawaban mereka ke depan kelas.

Tipe Think Pair Share adalah salah satu cara untuk menciptakan kerja sama peserta didik dalam kelompoknya, serta memberi peserta didik waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling

membantu satu sama lain (Rosita Ita Leonardo, 2013 : 3). Dengan demikian peserta didik dapat saling bertukar pendapat dalam menyelesaikan permasalahan bersama dengan teman kelompoknya. Keadaan inilah yang membuat peserta didik aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Nana Sudjana, 2013:22). Adapun pendapat lain, hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”, (Rahman 2021:297). Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.(Susanto,2013:5).

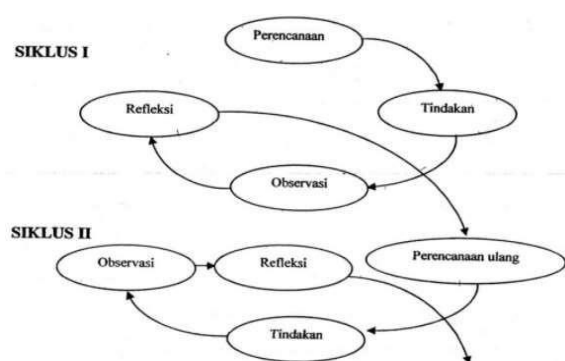
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc. Taggart (zainal Aqib, 2010:14) terdiri dari tahap-tahap sebagai berikut: Perencanaan, Pelaksanaan/tindakan,



Observasi, dan Refleksi di rencanakan dalam dua siklus (putaran) alur penelitian.

Gambar 1. Alur penelitian dari Zainal Aqib (2006:31)



Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas V SD INPRES Pinaras yang berjumlah 10 peserta didik. Data diperoleh melalui observasi, dan hasil tes. Catatan observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe think pair and share sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara deskriptif dalam satuan hitung persentase terhadap ketercapaian indikator-indikator setiap fokus masalah. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada aspek pengetahuan dalam mata pelajaran ilmu

pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di setiap siklusnya dari nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) yaitu 75. Oleh karena itu dalam kegiatan penelitian ini, siswa secara individu dianggap tuntas belajar apabila siswa mampu memperoleh nilai sekurang-kurangnya skor 75 dan aktivitas belajar seluruh siswa dianggap tuntas apabila meningkat secara klasikal $\geq 75\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dari observasi dan penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas V SD INPRES Pinaras, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang digunakan pada saat itu masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, guru menerangkan materi seperti yang ada pada buku lalu tanya jawab dengan peserta didik, dengan menggunakan model pembelajaran seperti itu peserta didik jenuh, bosan, dan tidak bersemangat, sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan.

Peserta didik juga di dalam kelas tidak aktif saat pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran berjalan tidak efektif dan membuat mereka kurang memahami materi yang telah disampaikan sehingga hasil belajar yang mereka peroleh masih di bawah standar KKM.

Oleh karena itu proses pembelajaran dari hasil observasi di atas maka peneliti menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share*. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas V SD INPRES Pinaras, yang berlangsung selama dua siklus Pelaksanaan tiap siklus melalui tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada 21 Agustus 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir yaitu 10 orang. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk tahapan-tahapan, yaitu perencanaan, tahapan pelaksanaan/aksi, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa masih rendah. Ini menunjukkan kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses

pembelajaran atau kurang aktif. Selain itu dalam pembelajaran yang berlangsung dengan penerapan model *Think Pair And Share* ada langkah-langkah yang belum maksimal dilakukan oleh guru. Seperti, guru tidak melakukan pertanyaan diawal pembelajaran, guru tidak menyajikan sepenuhnya semua materi, guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya setelah materi dijelaskan, guru tidak maksimal memperhatikan peserta didik saat berdiskusi, sehingga peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran tidak menyimak dengan baik dan pada saat melakukan kegiatan diskusi mereka tidak bekerja sama dengan baik. Hal ini menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair And Share* yang sudah dirancang oleh peneliti tidak terlaksana dengan maksimal, dan berdampak pada pencapaian hasil belajar belum sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas, berdampak pada hasil evaluasi belajar siswa pada siklus I mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Adapun hasil belajar yang dicapai siswa



kelas V SD INPRES Pinaras dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Belajar IPAS Siklus 1

No	Nama Siswa	Butir Soal dan Bobot					Jumlah Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5		
		10	15	20	25	30		
1	D. T	10	5	5	10	15	45	BT
2	G. T	10	15	20	15	15	75	T
3	J. M. P	10	15	20	20	25	90	T
4	J. D	10	10	20	5	10	55	BT
5	J. P	10	5	20	15	20	70	BT
6	J. Z. D	10	5	15	10	10	50	BT
7	M. H. B	5	5	15	20	20	65	BT
8	M. D	10	10	20	10	25	75	T
9	N	10	10	10	15	15	60	BT
10	V. R	10	15	15	15	20	75	T
Jumlah Skor							660	66%
Jumlah Total							1000	

Dalam perhitungan ketuntasan belajar di atas peneliti menjumlahkan semua nilai yang diperoleh dari semua siswa, dibagikan dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan 100%, maka persentase analisis keberhasilan belajar siswa secara klasikal yang diperoleh pada siklus I ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 66% dengan tingkat keberhasilan siswa yang tuntas hanya 4 siswa dari 10 siswa yang mencapai nilai minimal 75 seperti yang ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Tahap refleksi dilakukan pada akhir siklus yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau

kegagalan yang telah dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap refleksi peneliti merefleksikan kegiatan siklus I yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, dan ternyata penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada pembelajaran IPAS di kelas V dengan menggunakan materi peta dan letak geografis Indonesia hasilnya masih kurang maksimal. Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis apa saja yang masih kurang dalam penelitian selama melaksanakan proses pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas peserta didik. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Adapun hal-hal yang harus diperbaiki pada siklus I yaitu guru melakukan pertanyaan awal, guru menjelaskan materi secara keseluruhan, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika belum mengerti, guru lebih memperhatikan lagi pada saat melakukan kegiatan diskusi berlangsung.

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share*, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru



dan siswa belum memuaskan, sehingga perlu dilanjutkan untuk kemudian ditingkatkan pada siklus berikutnya. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada siklus kedua.

Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan siklus II dilakukan pada hari Senin, 28 Agustus 2023 dengan jumlah peserta didik yang hadir 10 orang. Kegiatan siklus II ini dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sama seperti pada siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dan beberapa kelemahan yang masih harus diperbaiki, maka peneliti merencanakan kembali rangkaian kegiatan untuk siklus kedua. Tindakan pada siklus II merupakan revisi dari tindakan siklus I. Adapun perencanaan kembali mencakup persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), selain itu peneliti juga menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), menyiapkan lembar evaluasi, menyiapkan pedoman observasi guru dan juga peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan

dalam keaktifan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan sangat baik. Peserta didik sudah aktif dalam proses pembelajaran dan mencapai sesuatu yang diharapkan. Keberhasilan belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh kerja keras dan kerja sama baik peserta didik dan guru. Peserta didik dalam siklus II ini semakin termotivasi dalam belajar. Seseorang tidak mungkin berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika ia tidak mengetahui betapa penting dan faedahnya hasil yang akan dicapai dari belajarnya itu bagi dirinya dan hal ini bisa diperoleh jika peserta didik di berikan ruang untuk aktif dan terus diberikan motivasi serta bimbingan sebagaimana yang dilakukan dalam proses penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS).

Berdasarkan perbaikan proses pembelajaran dalam siklus II ini maka berdampak yang signifikan terhadap hasil proses pembelajaran tersebut. Adapun hasil pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik kelas V SD INPRES Pinaras pada siklus II dapat dilihat pada table di bawah ini.



Tabel 2. Hasil Belajar IPAS Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal dan Bobot					Jumlah Skor Total	Ket
		1	2	3	4	5		
1	D. T	10	10	15	20	20	75	T
2	G. T	10	15	20	20	25	90	T
3	J. M. P	10	15	20	25	30	100	T
4	J. D	10	15	20	20	20	85	T
5	J. P	10	15	20	20	30	95	T
6	J. Z. D	10	10	15	15	20	70	BT
7	M. H. B	10	15	20	15	25	85	T
8	M. D	10	15	20	25	25	95	T
9	N	10	10	15	20	20	75	T
10	V. R	10	15	20	25	20	95	T
Jumlah Skor							865	86,5%
Jumlah Total							1000	

Peningkatan nilai rata-rata secara klasikal menunjukkan bahwa jumlah skor peserta didik mengalami peningkatan. Selain itu, peningkatan nilai peserta didik juga berdampak positif pada peningkatan jumlah siswa yang tuntas. Di mana keseluruhan jumlah peserta didik yang berjumlah 10 orang peserta didik, hanya 1 peserta didik yang belum tuntas dengan nilai yang diperoleh 70 atau tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hasil yang dicapai memenuhi target pencapaian di mana 9 peserta didik tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah

70. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal. Di mana hasil pembelajaran pada siklus II ini secara klasikal yaitu 86,5%.

Tahap refleksi yang dilakukan pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh selama tindakan berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan/tindakan, dan observasi bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat memuaskan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik secara klasikal yaitu 86,5 %.

Sesuai dengan kriteria dari hasil yang diharapkan, maka tindakan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) pada siklus II ini berhasil karena pencapaian hasil pada siklus II sudah sangat memuaskan dan berhasil maka penelitian tindakan kelas ini sudah tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share*, nampak bahwa kualitas pembelajaran yang ditampilkan oleh guru dan siswa sudah memuaskan. Kegiatan pembelajaran telah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* yang telah didesain oleh peneliti. Selain itu

peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS). Pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik fokus pada saat belajar, peserta didik juga aktif baik secara individu ketika guru menjelaskan dan juga aktif dalam kegiatan berdiskusi, sehingga peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar pada saat pembelajaran berlangsung. Secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Think Pair And Share* sudah terlaksana dengan baik.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian dengan membandingkan hasil pada setiap siklus, maka terlihat adanya peningkatan yang baik pada hasil belajar peserta didik, dengan menggunakan model *Think Pair And Share*. Dengan melihat data yang ada pada siklus I tentang keberhasilan peserta didik belum memperoleh hasil yang maksimal, pada siklus I ini, guru (Peneliti) menjelaskan materi terlalu cepat dan juga materi yang diberikan tidak menyajikan sepenuhnya materi sehingga peserta didik kurang menyimak dengan baik, guru juga tidak memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami, guru tidak memberikan pertanyaan di awal pembelajaran untuk memancing siswa masuk dalam materi yang akan dibawa, guru juga tidak memperhatikan peserta didik pada saat melaksanakan diskusi sehingga diskusi tidak berjalan dengan baik. Dengan demikian hal ini yang menyebabkan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair And Share* yang sudah dirancang tidak terlaksana dengan maksimal.

Setelah semua data dan informasi yang terlaksana pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II telah diuraikan pada bagian hasil penelitian tiap siklus, maka proses dari setiap siklus yang telah terlaksana, menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair And Share* mampu membuat peserta didik sangat aktif dalam pembelajaran di kelas pada materi yang telah dipersiapkan oleh guru. Dengan adanya kelompok, setiap peserta didik mendiskusikan materi dan mampu menyampaikan pendapat mereka masing-masing dalam setiap diskusi kelompok. Seperti yang telah dibahas pada penelitian, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I berbeda dengan siklus II.



Berdasarkan presentase hasil belajar siklus I adalah 66% maka perlu dilakukan perencanaan ulang siklus II. Pada perencanaan siklus II presentase hasil belajar adalah 86,5% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan minimum, serta kekurangan yang terdapat pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata Pelajaran IPAS khususnya pada materi Peta dan letak geografis Indonesia di kelas V SD INPRES Pinaras. Hasil penilaian hasil belajar ketuntasan klasikal pada siklus I yang diperoleh siswa adalah 66%, sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 86,5%.

Pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair And Share*, diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada guru-guru SD untuk melakukan inovasi dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas guna untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif S. Sadiman, dkk. 2007. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas untuk SD, SLB, TK. Yrama Widya. Bandung
- Barragato, Adam. 2015. Think Pair Share (Think/Pair/Share and Variatio Effective Implementation Gude For Active Learning and Assesment Faculty Centerfor Innovative Teaching). Central Universitas.
- Idayani, Ni Putu. 2021. “Pembelajaran Kooperatif Model TPS (Think Pair Share) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA.” *Journal of Education Action Research* 5(3): 420.
- Made, I, Juni Permana, and Wayan Sujana. 2021. “Ap;Ikasi Pembelajaran IPS Berbasis Pendekatan Konstektual.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 5(1): 1
- Nana Sudjana. 2013. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rahman, Sunarti. 2021. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.” *Merdeka Belajar* (November): 297.
- Rosita Ita Leonardo. 2013. “Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share.” *Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Teknik, Matematika & IPA*



- Universitas Indraprasta PGRI
3(1):3.
- Sedya Purwananti, Yepi. 2016.
“Peningkatan Kualitas Pendidikan
Sebagai Pencetak Sumber Daya
Manusia Handal.” *Proceedings
International Seminar FoE (Faculty
of Education)* 1: 222.
- Soewarso & Susilo. 2010. *Pendidikan IPS
di Sekolah Dasar*. Salatiga: Widya
Sari Press.
- Susanto Ahmad. 2013.
*Teori Belajar dan Pembelajaran di
Sekolah Dasar*. Jakarta: PT
Kharisma Putra Utama.
- Suyono & Hariyanto. 2014. *Belajar dan
Pembelajaran Teori dan Konsep
Dasar*. Bandung: PT Remaja
Rosdakarya

